

BAB II

SEJARAH KOLONIALISME INGGRIS DAN DINAMIKA KONFLIK INDIA DAN PAKISTAN PASCA KEMERDEKAAN KEDUA NEGARA

A. Sejarah Kolonialisme Inggris di Wilayah India dan Pakistan

Sejarah kolonialisme Inggris di semenanjung India tidak terlepas dari sejarah bangsa-bangsa Eropa yang telah lama melakukan ekspedisi lautan mencari tempat baru yang dihuni oleh manusia. Kerajaan-kerajaan kuat Eropa seperti Inggris, Portugis, Belanda, Spanyol, dan Prancis bersaing dalam menemukan daratan baru yang bisa dimanfaatkan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Inggris sebagai salah satu kerajaan besar waktu itu tidak tinggal diam dalam ekspedisi tersebut, salah satu daratan yang berhasil ditaklukkan oleh Inggris adalah semenanjung India.

Pada awalnya, tepatnya pada tahun 1608 M, orang-orang Inggris mulai berdatangan ke India dan mengajukan permohonan untuk bisa tinggal di India kepada para penguasa Dinasti Mughal. Tetapi, kehadiran mereka ditolak mentah-mentah. Orang-orang Inggris baru bisa diterima masuk ke India pada 1610 M. Sejak saat itu, Inggris mulai mendirikan pabrik, loji dan membentuk tentara dalam jumlah kecil sebagai penjaga loji. Kemudian, pantai Timur India dikuasai dan dipertahankan oleh Inggris.¹ Sejak saat itu, bangsa Inggris terus berdatangan dan

¹ Kusdiana, Ading, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 261.

bermukim di pantai timur India, bahkan beberapa pekerja dan peneliti membawa serta keluarga mereka.

Datangnya Inggris ke India dikarenakan juga oleh faktor kekosongan kas negara-negara di Eropa akibat kekalahan pasca perang salib. Karena perdagangan dari timur jauh melalui timur tengah ditutup akibat jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani, maka untuk mencari keuntungan yang besar, mereka mencari jalan untuk merebut daerah penghasil rempah-rempah yang bisa dijual di Eropa. Daerah penghasil rempah-rempah, yaitu nusantara telah dikuasai Pemerintahan Hindia Belanda, maka Inggris menguasai daerah India yaitu daerah transit komoditas perdagangan sebelum dikirim di Eropa. Faktor lainnya adalah kemudahan pelayaran yang terjadi setelah dibukanya Terusan Suez di Mesir oleh Ferdinand de Lessep, membuat singkat rute pelayaran. Untuk dapat ke wilayah timur jauh tidak perlu lagi mengelilingi benua Afrika. Sebab lebih lanjut terjadi setelah terjadinya revolusi di Inggris, India dijadikan daerah sumber bahan baku dan juga daerah pemasaran hasil industri.² Hal ini menjadi awal pembangunan dan industrialisasi di India yang terus berlangsung hingga saat ini.

Proses pendudukan Inggris di Anak Benua India berawal dari pencaplokan Bengal pada 1757, yakni ketika kekuatan Siraj al-Daula dengan mudah bisa dikalahkan dalam peperangan Plassey. Meskipun mendapat perlawanan dari penguasa setempat, perlawanan tersebut dapat segera diselesaikan dengan

² Renny Faqih, *Penjajahan India* dalam https://www.academia.edu/4120187/Penjajahan_India, diakses pada tanggal 12 Desember 2016, pukul 23.01 WIB.

kemenangan di pihak Inggris. Kemenangan ini sangat penting artinya bagi pertumbuhan kekuatan Inggris di India karena dengan kemenangan itulah Inggris mengukuhkan diri sebagai penguasa *de facto* yang tidak terkalahkan di Bengal.³ Kemudian menjadi awal kekuasaan Inggris di semenanjung India yang terus dikembangkan ke wilayah lain di semenanjung India.

Menurut strategi militer orang-orang Inggris, kekuatan di India yang patut diperhitungkan tinggallah Kerajaan Islam Mughal yang wilayahnya hanya sekitar Delhi dan kekuatan tentaranya sudah dapat diketahui. Untuk itu, strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, membiarkan kerajaan ini terlebih dahulu, sambil melihat keadaan di kanan dan kiri. *Kedua*, menurut strategi militer keberadaan kaum Maratha yang tujuannya tidak lepas dari harta dan sudah diketahui pula posisi-posisi kuncinya oleh Inggris. Oleh karena itu, Inggris mengadakan pertemuan dengan pimpinan kelompok Maratha di Najpurdan di Gujarat pada tahun 1780 M. Pada saat itulah, Inggris memberikan taktik suap dengan harapan kekuatan Maratha melemah. Dengan cara-cara inilah, kekuatan Maratha menjadi bertambah kendur, bahkan akan berpindah tempat, jika Inggris memang memerlukan. *Ketiga*, dalam menghadapi kaum Sikh, Inggris bersikap lunak, bahkan setengah membiarkan, sebab Sikh pada saat itu sudah bergabung dengan Gurkha, penduduk asli Nepal dan Inggris pun membiarkan mereka mengambil lokasi daerah Punjab. Akan tetapi, pada tahun 1849 Inggris terpaksa menyerang orang-orang Sikh yang berada di Kashmir, menggempur dan mengalahkan mereka, tetapi tidak menghabisi riwayatnya. Sejak itulah Kashmir

³Ajid, Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam Asia Selatan*, hlm. 158.

dikuasai Inggris sehingga hanya satu yang belum dikuasai, yaitu Delhi.⁴ Delhi belum dikuasai karena masih dikuasai oleh tentara kerajaan Mughal yang kemudian Inggris perlahan menyusun strategi untuk menguasai Delhi.

Semenanjung India berada pada kekuasaan Inggris sejak abad ke-18 hingga abad ke-20. Walaupun pada abad delapan belas hingga periode selanjutnya, Dinasti Mughal masih tetap berkuasa, pemegang kekuatan politik dan ekonomi yang sebenarnya setelah itu adalah orang-orang Inggris. Kolonialisasi Inggris atas India yang ditandai oleh mundurnya penguasa-penguasa Mughal dan naiknya kekuasaan Inggris di India. Proses ini mencapai puncaknya pada 1857 ketika terjadi pemberontakan Mutini atau Sepoy atas kolonialis Inggris. Saat itu, Dinasti Mughal yang menjadi simbol kekuasaan Islam di India mulai berakhir, dan secara resmi, Inggris mulai berkuasa.⁵ Hal ini sekaligus menandakan kekuasaan Inggris atas hampir seluruh wilayah di semenanjung India.

Setelah kekalahan Dinasti Mughal, tahun 1857 M India berada di bawah kekuasaan Inggris yang menegakkan pemerintahannya di sana. Lord Canning menjadi raja muda dan gubernur jenderal pertama. Salah satu hal terpenting yang dilakukan orang-orang Inggris setelah berhasil menumpas pemberontakan tersebut adalah melaksanakan reorganisasi kekuatan militer di India. Langkah ini

⁴*Ibid.*,

⁵John L. Esposito, *Pakistan: Pencarian Identitas Islam* dalam John L. Esposito (Ed.), *Islam dan Perubahan Sosial-Politik di negara sedang Berkembang*, alih bahasa Wardah Hafidz, (Yogyakarta: Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, 1985), hlm. 276; yang dikutip oleh Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam Di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Umat Islam di India, Pakistan dan Bangladesh*, (Bandung: HUMANIORA, 2006), hlm. 157.

dilakukan untuk menyatukan kekuatan India ke dalam angkatan bersenjata Inggris saat di bawah kekuasaan nominal mahkota. Kondisi demikian akan menjadi jaminan bahwa angkatan bersenjata India akan menjadi angkatan imperial.⁶ Sehingga tidak ada jarak lagi antara masyarakat India dengan kolonialisme Inggris.

Inggris secara resmi menghapuskan imperium Dinasti Mughal dan mengonsolidasikan rezim di India. Inggris mulai menyempurnakan pemberlakuan beberapa kitab hukum seperti kitab hukum pidana tahun 1860, Undang-undang pidana dan prosedur Sipil tahun 1861, dan mereorganisir sistem administrasi peradilan. Rentang waktu 1871-1882, mereka menciptakan sistem finansial modern, membentuk beberapa provinsi yang mempertanggungjawabkan pendapatan dan pembelanjaan mereka. Pasukan militer diorganisasikan kembali dengan proporsi antara bangsa Inggris dan tentara yang semula satu berbanding lima menjadi satu berbanding dua. Langkah ambisius yang dilakukan oleh kolonialis Inggris dari aspek social-budaya adalah bahwa Inggris mulai memperkenalkan bahasa Inggris dan sistem pendidikan Barat. Inggris juga mulai melakukan intervensi terhadap persoalan poligami, perbudakan, kebebasan wanita, sistem kasta, dan beberapa praktek keagamaan masyarakat muslim dan Hindu. Tegasnya, pemerintahan imperial Inggris telah banyak melakukan campur tangan (intervensi) terhadap pelaksanaan hukum muslim dan melakukan praktek Kristenisasi.⁷ Kekuasaan Inggris di India terhitung lebih dari 200 tahun hingga

⁶Ajid, Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam Asia Selatan*, hlm. 162.

⁷Ibid.,

berakhirnya perang dunia ke-2 yang mengakhiri kolonialisme Inggris dan mulai merelakan kemerdekaan bagi bangsa India.

B. Proses Kemerdekaan India dan Pakistan

Kedatangan bangsa Inggris melakukan kolonialisme di India berpengaruh pada kondisi sosial masyarakat India pada waktu itu. Perubahan besar terjadi baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang politik terjadi perubahan pada sistem pemerintahan model kolonial. Sedangkan dalam bidang pendidikan, banyak sekali orang-orang India yang disekolahkan di Eropa. Setelah lulus, mereka dikembalikan lagi ke negara asalnya. Dengan harapan mereka akan mempunyai pola pemikiran model Eropa dan akan berpengaruh kepada lingkungan masyarakatnya.⁸ Ini merupakan strategi bangsa Inggris dalam menularkan pengaruh serta budayanya di dunia, khususnya bagi wilayah jajahannya semenanjung India.

Dalam bidang ekonomi jelas bahwa dimana India mempunyai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat besar. Sehingga menguntungkan bagi bangsa Inggris. Banyak sekali pabrik-pabrik industri milik Inggris mengolah bahan-bahan mentah yang berasal dari wilayah jajahan (India) untuk dibuat sebuah produk. Dari hasil produk tersebut dijual lagi kepada daerah jajahan/koloni. India dijadikan sebagai tempat produksi dan sekaligus tempat pemasaran hasil-hasil produksi. Keuntungan dari industri tersebut pastinya sangat besar. Tetapi

⁸Zaldi Zakaria, *Kolonialisme Inggris di India* dalam <http://zaldizakaria.blogspot.co.id/2014/09/kolonialisme-inggris-di-india.html>, diakses pada tanggal 12 Desember 2016, Pukul 23.02 WIB.

anehnya penduduk pribumi hanya memperoleh sedikit dari keuntungan tersebut. Karena Inggris tidak melibatkan orang-orang pribumi dalam industrinya. Di satu sisi Inggris juga membangun sebuah jaringan jalan kereta api, yang menghubungkan wilayah satu dengan yang lainnya. Tetapi jalan tersebut ditujukan untuk kepentingan transportasi barang-barang produksi Inggris saja. Bukan untuk kepentingan kedua belah pihak.⁹ Hal ini menunjukkan kontrol Inggris yang begitu besar di semenanjung India pada waktu itu.

Dalam bidang sosial budaya terjadi perubahan pandangan hidup atau pola pikir masyarakat India dalam menghadapi sesuatu. Misalnya ketika seorang sedang terkena penyakit, mereka selalu berobat kepada dukun, paranormal, dan lain sebagainya. Pasti mereka mempunyai cara pengobatan secara irasional. Tetapi setelah adanya teknologi dari asing mereka mulai beralih berobat kepada para dokter. Jadi disini mulai terlihat perubahan dalam menghadapi suatu hal yang terjadi pada individu maupun suatu komunitas masyarakat dalam hal mengatasi suatu penyakit. perubahan yang lain terjadi pada strata sosial, dimana pada masa sebelumnya struktur sosial yang paling tinggi adalah kaum brahmana, ketika adanya kolonisasi Inggris. Strata tersebut berubah. Strata yang paling tinggi adalah orang-orang Eropa, baru brahmana.¹⁰ Kontrol Inggris semakin besar tidak hanya di bidang politik dan ekonomi, tetapi juga dalam bidang sosial budaya.

⁹*Ibid.*,

¹⁰*Ibid.*,

Akibat dari semua itu pada 1857, terjadi pemberontakan Sepoy. Inilah permulaan bangsa India melawan pemerintahan asing. Pemberontakan ini dilakukan oleh tentara India yang tergabung dalam kemiliteran Inggris. Akibat dari itu mulai muncul kebencian pribumi terhadap Inggris atas kontrol dan perlakuan mereka terhadap kaum pribumi. Pemberontakan itu banyak merenggut korban jiwa, baik dari bangsa pribumi maupun bangsa Inggris. Dalam peristiwa itu, terdapat tentara yang menolak menggunakan peluru berpelumas tersebut karena beberapa alasan atau adanya Rumor yang berkembang bahwa peluru yang digunakan Inggris dilumasi dengan lemak sapi dan babi. Sehingga orang-orang Hindu terlukai perasaannya karena sapi disucikan dalam keyakinan mereka. Adapun Muslim India ternodai karena babi dalam Islam adalah binatang haram. Sehingga mereka yang tetap menolak dipenjarakan. Sehari setelah insiden penahanan, pemberontakanpun pecah. Pertikaian berlangsung selama hampir setahun. Dampak pemberontakan itu adalah terjadi jurang pemisah yang makin melebar antara orang-orang Inggris dengan pribumi. Sikap rasis Inggris terhadap pribumi mendominasi kehidupan sosial India.¹¹ Kesadaran mulai muncul, pribumi mulai bangkit mencari kekuatan dan menyusun strategi untuk mengalahkan dan mengusir kolonialisme Inggris dari semenanjung India.

Gerakan kemerdekaan dan perasaan kebangsaan India timbul pada pertengahan abad ke-19 dengan meletusnya suatu pemberontakan yang dipimpin oleh raja-raja India pada tahun 1857, walaupun berhasil ditindas oleh Inggris, gerakan kemerdekaan tersebut berhasil mendirikan Indian National Congress pada

¹¹*Ibid.*,

tahun 1885 yang pada tahun 1905 menuntut diadakannya “Swaraj” (self-rule): dari-oleh-untuk bangsa India.

Pada hakekatnya Indian National Congress merupakan majelis rakyat India di dalamnya duduk para wakil dari golongan Hindu, Budha, dan Islam. Tokoh-tokohnya yang terkenal antara lain ialah Mahatma Gandhi, J. Nehru , B.G. Tilak , Banerjee, Moh. Ali Jinnah, Iskandar Mirza dan Liquat Ali Khan. Di antara pemimpin-pemimpin India yang terkenal adaalah Mahatma Gandhi yang memiliki dasar perjuangan sebagai berikut:

1. **Ahimsa** (dilarang membunuh), gerakan anti peperangan , gerakan perdamaian. Dengan ahimsa India melawan tidak dengan kekerasan.
2. **Hartal**, yaitu pergerakan rakyat India dalam bentuk aksi tidak berbuat sesuatu apa. Mereka tetap masuk bekerja ke kantor, ke pabrik dan sebagainya tetapi tidak berbuat apa-apa.
3. **Satyagraha**, yaitu gerakan rakyat India untuk tidak kerja sama dengan pemerintah kolonial inggris. Gerakan perjuangan ini mirip atau serupa dengan gerakan *non-cooperation* di Indonesia.
4. **Swadesi**, yaitu gerakan rakyat india untuk memalai bahan-bahan buatan negeri sendiri. Gerakan ini pada hakikatnya ditujukan untuk menentang impor hasil industry tekstil dan barang perdagangan Inggris ke India.

Sedangkan *The Great India Muniny* atau pemberontakan Sipahi pada tahun 1857 adalah suatu pemberontakan bersenjata para prajurit EIC yang mendapat dukungan rakyat dan dan raja Moghul Bahadur Syah. Peristiwa ini

berhasil ditumpas oleh pasukan Inggris dan membawa akibat yang luas. Kemudian pada tahun 1858 kompeni EIC dibubarkan dan kerajaan kolonial Inggris mengembangkan kekuasaannya di India.

Kesemuanya itu dalam mendorong dan memperkuat lahirnya semangat kebangsaan dalam bentuk gerakan politik All India National Congress pada tahun 1885. Kemudian pada tahun 1906 golongan Muslimin keluar dari kongres dan mendirikan Liga Muslimin yang merupakan pelopor dari negara Islam Pakistan.

Liga Muslim dibentuk untuk menyatukan dan menjamin kepentingan-kepentingan orang Islam di India. Dari sinilah sebetulnya awal permulaan lahirnya negara Pakistan. Gerakan kemerdekaan India menuntut kemerdekaan penuh bagi India. Pada tahun 1935, Inggris mengumumkan "*The Government of India Act*" yang merupakan Undang-Undang Dasar untuk pemilihan dewan-dewan perwakilan di negara-negara bagian. Banyak kedudukan dalam dewan-dewan tersebut dimenangkan oleh *National Congress* dan *Muslim League*.

Pada tahun 1940, untuk pertama kalinya, *Muslim League* menuntut satu negara khusus untuk orang-orang Islam. Menjelang berakhirnya Perang Dunia II, tuntutan kemerdekaan makin mendesak kepada Pemerintah Inggris yang menghasilkan dibentuknya suatu *Constituent Assembly*, tetapi Muslim League tidak bersedia ikut serta dalam *Constituent Assembly* ini dan tetap menuntut dibentuknya suatu negara tersendiri bagi penduduk Islam India. Tuntutan kaum Muslim itu akhirnya dipenuhi oleh Inggris dengan pembentukan negara Pakistan.

Pada bulan februari 1947 keluarlah pengumuman dari Inggris yang menyatakan bahwa pemerintah Inggris akan mengundurkan diri dari India paling

lambat bulan juni 1948. menjelang kemerdekaan india dan terbebas dari imperialisme, pemerintah inggris memerintahkan Lord Mountbatten untuk menjabat raja muda Inggris di India karena ia dinilai sebagai orang yang bijaksana dalam tindakannya. Setelah melalui perundingan yang cukup tegang antara Mountbatten, dengan tokoh-tokoh seperti Jawaharlal Nehru, Gandhi, dan Ali Jinnah akhirnya dicapai persetujuan untuk mendirikan dua Negara yang terpisah yaitu India dan Pakistan. Baik kongres maupun Liga Muslim menyetujui usul ini dan sebagai perwujudannya maka pada 14 juli 1947 Atlee mengajukan undang-undang kemerdekaan india di dalam badan perwakilan Inggris. Dua minggu kemudian raja Inggris menandatangani undang-undang tersebut yang mulai akan berlaku tanggal 15 agustus 1947.

India merdeka pada tanggal 15 agustus 1947 dengan nama resmi yaitu Republik India dan sistem pemerintahan berupa republik federal dengan Presiden sebagai kepala Negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Republik India merupakan Negara dengan wilayah terluas di kawasan Asia selatan serta berpenduduk lebih dari satu milyar orang sehingga menjadikannya sebagai Negara dengan penduduk terbesar kedua di dunia dengan mayoritas beragama Hindu.¹² India sejak merdeka masih tergabung dalam negeri persemakmuran Inggris, sehingga hubungannya dengan inggris memberikan keuntungan bagi India menjadi negara yang berkembang pesat baik dalam hal ekonomi dan militer.

¹²S.P. Cohen, *Shooting for A Century: The India-Pakistan Conundrum*, Brookings Institute, Washington, 2013.

Di kota-kota seperti Delhi, Karachi, dan kota lainnya rakyat beramai-ramai berkumpul dimuka gedung pemerintah untuk mengikuti jalannya upacara yang berlangsung. Di dalam gedung dewan perwakilan rakyat di Delhi, pada tengah malam menjelang detik-detik 15 agustus 1947. sebelumnya bendera inggris telah di turunkan dan di gantikan dengan bendera india. Dan lagu kemerdekaannya adalah “bande mataram”, Dr. Rajendra Prasad tercatat sebagai presiden pertama dan Jawaharlal Nehru sebagai perdana menteri pertama. Demikian besar peranan Jawaharlal Nehru dan kawan-kawan dalam perjuangan kemerdekaan dari tangan kolonialisasi dan imperialisme bangsa Inggris.

Pakistan merdeka pada tanggal 14 agustus 1947 dengan nama resmi semula Republik Pakistan kemudian mengalami perubahan nama pada tahun 1956 sebagai Republik Islam Pakistan. Pakistan menerapkan sistem republik federal dengan Presiden sebagai kepala Negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Pakistan merupakan Negara kedua terluas di kawasan asia selatan setelah India dengan jumlah penduduk 172 juta jiwa lebih pada sensus tahun 2008, mayoritas penduduk Pakistan beragama Islam Sunni¹³. Pakistan sempat tergabung dengan negeri persemakmuran Inggris hingga akhirnya keluar pada tahun 1956. Pakistan merupakan Negara yang mengalami ketidakstabilan politik domestik sehingga proses demokrasi di Pakistan menjadi rumit.

¹³*Ibid.*,

C. Konflik Perebutan Wilayah Kashmir oleh India dan Pakistan

1. Gambaran Umum Kashmir dan Potensinya

Kashmir merupakan suatu wilayah di semenanjung India, terletak pada sebuah lembah di selatan pegunungan Himalaya. Wilayah Kashmir dikuasai oleh tiga negara; Pakistan menguasai sebelah barat laut, India menguasai bagian tengah serta bagian selatan Jammu dan Kashmir, sedangkan Republik Rakyat Cina menguasai sebelah timur laut atau disebut dengan daerah Aksai Chin. Meskipun demikian, India tidak pernah secara resmi mengklaim wilayah yang diakui oleh Pakistan dan Cina. Sementara Pakistan memandang wilayah Kashmir sebagai wilayah yang disengketakan, dan tidak mengakui klaim India atas wilayah ini.¹⁴ Hal ini menyebabkan ketidakpastian kedaulatan di wilayah Kashmir, dalam artian wilayah tersebut tidak sepenuhnya masuk kedalam salah satu dari 3 negara yang menduduki Kashmir, khususnya antara India dan Pakistan.

Kashmir yang berada di daerah pegunungan, memiliki lahan yang subur dan berpotensi untuk dijadikan daerah pertanian. Pada daerah ini mengalir sungai-sungai yang penting bagi India, Pakistan, maupun Kashmir, sungai-sungai tersebut antara lain; sungai Indus, Chenab, Jhelum yang mengalir ke Pakistan Barat dari Kashmir, juga sungai Sutlej dan Ravi yang berhulu di India. Pertanian Pakistan Barat tergantung pada sungai-sungai tersebut (saat itu Pakistan terbagi

¹⁴Febriani, Kharisma. Jurnal *Hubungan Konfliktual India-Pakistan dalam sengketa Kashmir 2010-2013* dalam http://www.academia.edu/12798813/HUBUNGAN_KONFLIKTUAL_INDIA-PAKISTAN_DALAM_SENGKETA_KASHMIR_2010-2013, Diakses 12 Desember 2016. Hlm. 11.

menjadi dua, Pakistan Barat dan Pakistan Timur yang kini adalah Bangladesh.¹⁵ Akibat kesuburan tanah yang dimiliki Kashmir menjadikannya diperebutkan, terlebih banyak sungai yang berhulu di Kashmir sehingga Kashmir sangat menentukan keberlangsungan hidup daerah aliran sungai yang berhulu di Kashmir.

Berdasarkan sisi geografis, wilayah Kashmir lebih terbuka ke Pakistan. Sungai-sungai yang berhulu di Kashmir bermuara di wilayah Pakistan. Sungai-sungai tersebut selain berguna penting bagi pertanian, juga berguna untuk menghanyutkan kayu-kayu yang diekspor dari Kashmir ke Pakistan. Selain itu, jalan yang menghubungkan Kashmir ke India tidak terbuka saat musim dingin, kecuali jalan yang menuju ke Pakistan.¹⁶ Hal tersebut didukung oleh mayoritas penduduk Kashmir beragama muslim sehingga Pakistan merasa lebih pantas apabila Kashmir masuk menjadi bagian dari Pakistan.

Letak geografis Kashmir dan kondisi alamnya membuat sebagian besar penduduk Kashmir memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan peternakan. Hasil pertanian Kashmir meliputi bahan makanan pokok seperti beras, jagung dan gandum, berbagai jenis sayuran, juga buah-buahan. Selain itu, Kashmir juga menjadi penghasil bunga terbesar di India, terutama bunga saffron dan tulip. Kashmir juga terkenal sebagai penghasil wool dan sutra.¹⁷ Selain dari sektor pertanian dan peternakan yang merupakan penggerak ekonomi utama di Kashmir, wilayah ini juga memiliki potensi besar sebagai tempat pariwisata.

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷*Ibid.*,

Wilayah yang memiliki mata uang Rupee India ini merupakan daerah wisata alam yang terkenal, terutama saat musim semi.¹⁸ Saat musim semi, wilayah Kashmir sangat indah dengan mulai tumbuhnya kembali bunga-bunga di pegunungan Himalaya, hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong diperebutkannya wilayah ini melihat sektor pariwisata merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan baik oleh India maupun Pakistan.

Wilayah Kashmir juga dipercaya memiliki kandungan minyak. Pada tahun 2008, ahli geologi India dan Pakistan sepakat untuk mengeksplorasi Kashmir. Mereka berniat mensurvey daerah yang dianggap memiliki kandungan minyak, seperti di Katra dan Patnitop. Tetapi kandungan minyak yang ada di daerah ini belum diselidiki lebih lanjut karena terhambat oleh konflik yang seringkali terjadi di wilayah tersebut.¹⁹ Tentu saja apabila kita berbicara masalah sumber daya mineral khususnya minyak, maka pasti akan selalu menjadi incaran banyak pihak.

Wilayah Kashmir yang berada di pegunungan juga bagus bagi keperluan pertahanan, ditinjau dari letaknya yang berada di perbatasan wilayah negara-negara besar. Karena letaknya yang strategis ini, wilayah ini pernah diperebutkan oleh Inggris dan Uni Soviet pada abad ke-19. Pada masa itu, Kemaharajaan Britannia yang berkuasa di jazirah India merasa berhak atas wilayah Kashmir sebagai bagian dari imperiumnya. Sedangkan Uni Soviet yang pada saat itu memiliki pengaruh di wilayah Afghanistan berusaha menguasai Kashmir.²⁰

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹*Ibid.*,

²⁰*Ibid.*,

Pegunungan sepanjang wilayah Kashmir sangat cocok dijadikan basis dan benteng pertahanan serta sangat bagus sebagai tempat latihan perang.

Pada masa pemerintahan Hari Singh, wilayah Kashmir memiliki luas sebesar 222.236 km² yang dibagi menjadi empat provinsi, yaitu Kashmir Utara, Lembah Kashmir (yang lebih sering disebut Kashmir), Jammu dan Ladakh. Setelah berakhirnya kekuasaan Hari Singh, Kashmir Utara (yang sekarang disebut Azad Kashmir) bergabung dengan Pakistan, sementara sisanya bergabung dengan India.²¹

Terdapat tiga agama mayoritas yang dianut oleh rakyat Kashmir di tiga daerah yang berbeda. Lembah Kashmir sebagian besar, sekitar 98%, penduduknya adalah muslim. Di daerah Jammu sekitar 60% penduduknya beragama Hindu. Sedangkan di daerah Ladakh sekitar 49% penduduknya beragama Buddha. Penduduk Kashmir bangga dengan keragaman mereka. Mahatma Gandhi memuji sifat toleransi penduduk Kashmir dan menyebut daerah tersebut sebagai sinar harapan dalam kegelapan.²² Pada Tahun 1941 melalui sebuah sensus wilayah Kashmir memiliki jumlah penduduk sebesar 4.021.698 orang, serta 3.101.247 diantaranya adalah beragama Muslim. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada wilayah yang bergejolak di Kashmir, 94% penduduknya beragama Muslim.

²¹*Ibid.*,

²²*Ibid.*,

2. Konflik Perebutan Wilayah Kashmir oleh India dan Pakistan

Sebelum India dan Pakistan meraih kemerdekaannya dari Inggris, dua partai politik besar di India, yang mewakili sebagian besar dari komunitas kaum beragama Hindu dan satu partai besar lagi yang mewakili aspirasi kaum Muslim, telah mengalami pertentangan mengenai arah perpolitikan di antara mereka. Persatuan Muslim India yang dipimpin oleh Mohammad Ali Jinnah menginginkan sebuah wilayah tanah air yang terpisah bagi penganut Muslim India. Pada akhirnya Inggris menyetujui pembagian wilayah India menjadi dua negara yang merdeka, tetapi yang menjadi permasalahan adalah mereka tidak melakukan pengawasan terhadap jalannya pengambilalihan kekuasaan itu.²³ Sehingga menjadikan pembagian wilayah menjadi tidak adil dan tidak merata.

Kashmir sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak wilayah yang pada saat terjadinya dekolonisasi Inggris memiliki kesempatan untuk memilih di antara dua negara yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Lebih dari 500 princely state (negara kepangeranan) secara bebas boleh menentukan masa depannya untuk bergabung dengan salah satu negara yang ada. Namun, pada saat itu ada tiga wilayah yang sulit untuk menentukan pilihan mengingat ketiga *princely state* tersebut tidak memiliki keseragaman antara penguasa dan mayoritas warganya dalam hal agama yang dianutnya. Ketiga *princely state* tersebut yaitu, Junagadh, Hyderabad, dan Jammu-Kashmir. Junagadh merupakan negara kecil dengan 80 % penduduknya beragama Hindu, tetapi penguasanya adalah seorang

²³Kamal Matinuddin, *India-Pakistan Standoff*, Regional Studies. 2003

Muslim yang cenderung pro terhadap Pakistan. Hyderabad berpenduduk mayoritas Hindu dengan penguasa seorang Muslim tetapi tidak berkecenderungan baik Pakistan maupun India. Sedangkan Jammu-Kashmir memiliki penduduk mayoritas Muslim sebanyak 90 % dan condong kepada Pakistan, tetapi penguasanya yang beragama Hindu kemudian membawa Jammu-Kashmir ke dalam India. Junagadh pada akhirnya bersatu dengan India melalui plebisit, sedangkan Hyderabad melalui pendudukan militer. Namun untuk wilayah Jammu-Kashmir sendiri hingga sekarang tidak dapat terselesaikan.²⁴

Wilayah Kashmir pada awalnya dikuasai oleh Raja Gulab Singh yang beragama Hindu sedangkan mayoritas warganya Muslim. Pada masa pemerintahannya Singh dinilai memiliki sikap yang memberatkan warganya dengan memaksakan pembayaran pajak. Pada saat yang sama, di bidang sosial budaya (sejak tahun 1850) Singh terus menekan Muslim Kashmir dengan meluncurkan program Suddhi alias Hinduisasi. Gerakan ini merupakan upaya untuk “mengembalikan” kaum Muslim kepada agama asli nenek moyang mereka yakni Hindu.²⁵ Namun program Suddhi tersebut gagal, dikarenakan kekuatan iman muslimin di Kashmir sudah melekat kuat dan mereka rela mati demi agama sehingga sulit untuk paksa kembali ke agama Hindu yang tidak masuk akal menurut mereka.

²⁴Dhurorudin Mashad, Kashmir : *Derita Yang Tidak Kunjung Usai*, Khalifa, Jakarta, April 2004, hlm 35-36.

²⁵*Ibid.*,

Sikap yang memaksa serta memberatkan warga ini menimbulkan pergolakan-pergolakan yang menentang peraturan Singh. Setiap warga yang tidak mematuhi peraturan akan langsung ditanggapi dengan keras dan dipenjarakan. Dalam situasi seperti ini lahirlah gerakan perlawanan internal. Gerakan perlawanan terhadap Singh ini bahkan meluas ke seluruh distrik Poonch, di mana ribuan Muslim yang merupakan veteran PD II tinggal dan termobilisasi. Situasi pemberontakan ini bahkan telah merangsang suku-suku perbatasan di Pakistan dengan semangat keagamaannya mendukung perjuangan rakyat Kashmir. Tidak sedikit diantara suku-suku tersebut mengirimkan bantuan baik berupa persenjataan dan makanan.

Akibat keadaan Kashmir semakin tidak terkendali, Singh kemudian meminta bantuan India untuk mengatasi pergolakan tersebut. Pada saat inilah awal mula peranan India di wilayah Kashmir. Singh dan India bersepakat jika India mampu mengatasi keadaan di Kashmir maka Singh akan bersedia untuk bergabung dengan India. Akibatnya muncullah petaka yang lebih besar yaitu terjadinya perang pertama antara India dan Pakistan pada tahun 1947. Perang pertama yang berlangsung antara India dan Pakistan ini membuat PBB ikut turut campur menengahi permasalahan yang berlangsung. PBB sendiri kemudian mengeluarkan resolusi 47 pada tahun 1948. Resolusi ini mengamanatkan bahwa penyelesaian masalah Kashmir akan diselesaikan melalui cara yang demokratis yaitu plebisit yang bebas bagi rakyat Kashmir untuk memilih apakah bergabung dengan India ataupun Pakistan. India sendiri menanggapi bahwa pendudukannya di Kashmir hanya untuk memulihkan keadaan dan bila keadaan sudah

memungkinkan maka akan dilaksanakan referendum sebagaimana yang tertulis pada resolusi PBB. Namun ternyata hal itu tidak pernah terjadi, India tetap bertahan di Kashmir. Terlepas dari peran India yang hanya membantu Singh mempertahankan kondisi Kashmir, ternyata India memiliki kepentingan lain yang menjadikan India untuk bertahan di wilayah Kashmir.

Bahkan, secara diam-diam India melancarkan langkah-langkah politik yang mengarah pada penguasaan wilayah Kashmir atas India. Majelis konstituante Jammu-Kashmir yang merupakan pemerintahan boneka buatan India misalnya, pada tanggal 6 Februari 1954 meratifikasi pengintegrasian wilayah Kashmir kepada India. Pada tanggal 19 November 1956 lembaga yang sama juga menyetujui konstitusi yang menyatakan bahwa negara Kashmir merupakan bagian integral dari India. Pada 26 Januari 1957 India lantas merumuskan ketentuan pemindahan kekuasaan ini dan menyatakan bahwa ketentuan tersebut tidak dapat diganggu gugat apalagi untuk dibatalkan.²⁶ Apa yang dilakukan oleh India ini akan memberikan kesan kepada PBB kalau masalah pemindahan wilayah Kashmir telah selesai dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Rekayasa ini menunjukkan bahwa wilayah Kashmir seakan-akan memilih bergabung dengan India ketimbang Pakistan.

Sikap yang tidak adil ini membuat Pakistan marah dan akhirnya memicu kembali pertempuran di antara kedua belah pihak. Perang yang berlangsung tahun 1965 ini pada akhirnya tidak memiliki arti apa-apa bagi Pakistan. Sejak itu

²⁶*Ibid.*,

Kashmir masih dikuasai oleh India dan Pakistan hanya berkuasa atas sepertiga dari wilayah tersebut.

Kendati Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) sudah memberikan resolusi dan membentuk komisi khusus untuk meredakan konflik, kedua negara tersebut belum mencapai kesepakatan untuk damai. Baru pada tahun 1965, kedua-belah pihak memutuskan untuk melakukan gencatan senjata. Pada Januari 1966, dengan mediasi Uni Soviet, kedua pemimpin negara tersebut bertemu di Uzbekistan untuk membicarakan perjanjian damai. Pada pertemuan itu, maka terciptalah *Tashkent Declaration* yang berisikan agar kedua negara untuk mencari solusi atas konflik Kashmir tanpa peperangan.²⁷

Lalu pada 1971, atas prakarsa diktator Yahya Khan di Pakistan, maka meletuslah perang India-Pakistan berbarengan setelah berdirinya negara Bangladesh. Yahya Khan melakukan ekspansi militer kepada orang-orang Bangladesh, karena telah memisahkan diri dengan mendirikan negara sendiri. Karena itu, 10 Juta penduduk Bangladesh pindah ke India atas prakarsa pemerintah India.²⁸ Pemisahan diri rakyat Bangladesh (Pakistan Timur) dari Pakistan (Barat) tersebut tidak terlepas dari campur tangan militer India yang

²⁷Indurti, Rathnam dan Muhammad Haque. 2010. *The Kashmir Conflict: Why it Defies Solution*. International Journal On World Peace dalam http://www.academia.edu/5494067/Konflik_India-Pakistan_di_Kashmir_Egosentrisme_dan_Pengaruh_Politik_Internal , diakses pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 15.54 WIB.

²⁸ Bahri, Syamsul. Konflik India dan Pakistan di Kashmir: Egosentrisme dan pengaruh politik Internal, dalam http://www.academia.edu/5494067/Konflik_India-Pakistan_di_Kashmir_Egosentrisme_dan_Pengaruh_Politik_Internal, diakses pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 15.57 WIB.

membantu proses pelepasan Pakistan Timur dari Pakistan Barat. Hal ini semakin membuat hubungan India dan Pakistan memanas dan semakin renggang, Bagaimana tidak, Pakistan merasa kedaulatan negaranya diganggu gugat oleh India dengan membantu rakyat Pakistan Timur untuk melepaskan diri.

Baru lah pada tahun 1972, ketika Yahya Khan tumbang dari kekuasaannya, Indira Ghandi dari India dan Zulfikar Ali Bhutto, Perdana Menteri Pakistan yang baru, mencapai kesepakatan damai. Kedua belah pihak setuju kalau sengketa wilayah Kashmir harus diselesaikan dengan jalan yang damai dan kedua negara tersebut harus menghormati satu sama-lain dengan rasa tanpa kecurigaan.²⁹ Dari sini mulai terlihat upaya kedua negara untuk memulai proses damai setelah konflik berkepanjangan yang tidak kunjung usai.

Perjanjian itu membuka harapan baru bagi Kashmir. Februari 1975, Kashmir bergabung menjadi wilayah India atas keputusan kongres yang dipimpin oleh Sheik Abdullah. Ketika itu Sheik Abdullah beserta Farooq, anaknya, menjadi pemimpin Pakistan. Dengan terpilihnya mereka dan Rajiv Ghandi di India, perdamaian di Kashmir hanya merupakan ilusi. Pemimpin-pemimpin tersebut ternyata korup dan tidak mampu memimpin negaranya menuju kemakmuran, sehingga banyak terjadi kemiskinan dan pengangguran.³⁰ Pemimpin tersebut tidak amanah dalam menjalankan kekuasaan, sehingga kepentingan rakyat terabaikan serta kepentingan nasional terlupakan.

²⁹*Ibid.*,

³⁰*Ibid.*,

Setelah pemerintahan rezim mereka diganti, maka meletus lah kembali perang Kashmir. Pada tahun 1998, perang ini diperparah dengan penggunaan nuklir oleh masing-masing pihak. Baru pada tahun 1999, Nawaz Sharif, Perdana Menteri Pakistan, dan Atal Behari, Perdana Menteri India, menandatangani perjanjian *Memorandum of Understanding* yang berisikan agar kedua belah pihak, lagi-lagi, harus menyelesaikan konflik secara damai dan bilateral.³¹ Akan tetapi rezim Sharif dikudeta oleh Jenderal Militer Pakistan, Musharaf. Hal ini membuat proses perjanjian damai antar-pihak tersebut terhambat. Bara api justru disulut kembali oleh Jenderal Musharaf dengan mengirimkan Tentara Mujahedeen ke wilayah Kargil di Kashmir. Dengan demikian, pada tahun 1999 meletus lah Perang Kargil.³² Perang Kargil ini merupakan perang dalam skala cukup besar yang menelan banyak korban jiwa. Namun, perang ini merupakan perang terakhir yang terjadi antara India dan Pakistan hingga saat ini, yang kemudian di akhiri dengan terbentuknya *Lahore Declaration*.

D. Pengembangan Senjata Nuklir oleh India dan Pakistan

1. Pengembangan Senjata Nuklir di India

Pengembangan senjata nuklir India dimulai oleh Dr. Homi Jehangir Bhabha pada bulan maret 1944 tepatnya 3 tahun sebelum kemerdekaan India untuk menemukan institusi penelitian tentang nuklir. Lalu kemudian Dr. Homi mendirikan *Tata Institute of Fundamental Research (TIFR)* pada 19 Desember

³¹*Ibid.*,

³²*Ibid.*,

1945, atas dasar ini kemudian pemerintah baru India mendirikan *Indian Atomic Energy Commission* (IAEC) pada 15 April 1948, serta pada waktu yang sama Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru mendeklarasikan program pengembangan nuklir India. Berikut kutipan pidato Perdana Menteri Nehru :

We must develop this atomic energy quite apart from war - indeed I think we must develop it for the purpose of using it for peaceful purposes. ... Of course, if we are compelled as a nation to use it for other purposes, possibly no pious sentiments of any of us will stop the nation from using it that way."

Program pengembangan nuklir India sendiri terbagi dalam tiga tahap yaitu tahun 1947-1974, 1974-1998, dan 1998 hingga saat ini. Pada awal mulanya, kebijakan penggunaan nuklir ini di perkenal kan pada masa pemerintahan PM Jawahahral Nehru. Saat itu, program pertama nuklir tersebut diartikulasikan dalam pidato di PBB tahun 1953. Tujuan dari program ini adalah untuk membatasi penggunaan nuklir sebagai senjata dan dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat banyak sebagai sumber energi dan kepentingan damai. Di tahun 1955, dengan bantuan dari Kanada dan Amerika Serikat, India memulai program nuklirnya di wilayah Trombay. Dan pada tahun 1960-1961, diadakan program nuklir dengan perusahaan Amerika Serikat dalam membangun pembangkit listrik tenaga nuklir di Tarapur, India. Pada masa tersebut, ratusan ilmuan India dilatih di berbagai laboratorium dan universitas di Amerika Serikat.

Tahun 1964, untuk pertama kalinya, India memiliki senjata plutonium. Pada tahun 1968, India menolak untuk menandatangani perjanjian *Nuclear Non Proliferasi Treaty*. Dan terus melanjutkan program nuklirnya untuk kepentingan militer. Pada tanggal 18 Mei 1974, untuk pertama kalinya India melakukan uji coba nuklir di wilayah Pokhran. Meskipun yang diledakkan oleh India saat itu bukan merupakan senjata nuklir, namun peristiwa tersebut telah membuat dunia mengetahui, jika India memiliki kemampuan untuk menciptakan senjata dengan kekuatan nuklir. Dan pada fase keduanya, ditahun 1974-1998, India secara teknis sudah memiliki kemampuan untuk menciptakan senjata nuklir. Namun berdasarkan kebijakan dalam negeri India, negara tersebut tidak akan memproduksi senjata nuklir jika tidak dalam keadaan terdesak. Dan pada rentang tahun 1980-1990, India kembali menyempurnakan desain dan kemampuan teknologi nuklirnya. Dalam hal ini, India juga berhasil memodifikasi beberapa pesawat tempurnya untuk dapat mengangkut rudal balistik yang berkemampuan nuklir.³³

Sejarah pengembangan Nuklir India terbilang sudah lama yaitu sejak negara ini merdeka hingga saat ini. Rentan waktu yang lama tersebut cukup jelas menunjukkan pada dunia internasional bahwa India tidak diam, ada sesuatu yang sedang dan terus dikerjakan oleh India yaitu program pengembangan senjata nuklir. Dalam perkembangannya, program nuklir India digunakan untuk meningkatkan kualitas militer guna keperluan pertahanan negara selain untuk

³³ Prasodjo, Haryo. Perlombaan Senjata Nuklir Asia Selatan antara India dan Pakistan. dalam <http://www.haryoprasodjo.com/2014/10/perlombaan-senjata-nuklir-di-asia.html> , diakses pada tanggal 13 Desember 2016, Pukul 22.23 WIB.

keperluan perang memperthankan kedaulatan negara melawan siapapun yang berani mengganggu kedaulatan India termasuk itu Pakistan sendiri. Sehingga terlihat jelas ancaman nyata di kawasan Asia Selatan khususnya bagi Pakistan yang merasa sangat terancam dengan kehadiran nuklir di India.

2. Pengembangan Senjata Nuklir di Pakistan

Sebagai langkah awal Pakistan mendirikan *Pakistan Atomic Energy Commission* (PAEC) pada tahun 1956 dengan menempatkan Dr. Nazir Ahmed sebagai ketua. Setelah berdiri, badan ini segera membuat perencanaan untuk pembangunan reaktor pengolahan nuklir bertenaga listrik. Pada perkembangannya PAEC ini belum berjalan dengan semestinya dan belum memberikan kontribusi yang berarti bagi program nuklir akibat dari masih lemahnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah pada saat itu.³⁴ Sehingga komisi energi dan atom Pakistan mengalami hambatan dalam pelaksanaan tugasnya meneliti, menemukan, membangun dan menyelesaikan energi nuklir bagi Pakistan.

Program ini kemudian mengalami kemajuan yang berarti walaupun sedikit demi sedikit dengan munculnya Zulfikar Ali Bhutto sebagai menteri sumber daya alam dan mineral pada tahun 1960 dan diangkatnya Dr. Ishrat H. Usmani menjadi ketua baru PAEC pada tahun yang sama. Usmani diberi tugas untuk mempersiapkan dengan maksimal segala kebutuhan yang dibutuhkan bagi

³⁴ Effendi, Irmwan. Kashmir Dalam Hubungan India Pakistan : Perspektif Kebijakan Nuklir Pakistan. dalam http://www.academia.edu/4154759/Kashmir_Dalam_Hubungan_India-Pakistan, diakses pada tanggal 12 Dese

mber 2016, Pukul 23.11. WIB. Hlm. 4.

Pakistan. Pada masa jabatan barunya itu dibangun sebuah institut dengan nama *Pakistan Institute of Science and Technology* (Pinstech). Salah satu kemajuan yang dicapai oleh Usmani adalah dilakukannya program bagi para remaja Pakistan yang potensial untuk diseleksi dan dikirim keluar negeri menjalani pelatihan. Antara tahun 1960 hingga 1967 sebanyak enam ratus dari peserta itu kembali pulang dengan gelar doktor.³⁵ Sehingga Pakistan memiliki cukup banyak ilmuwan yang akan mengembangkan sistem energi dan persenjataan Pakistan dengan memanfaatkan Nuklir.

Program energi nuklir Pakistan mengalami langkah maju yang cukup besar ketika pada tahun 1965. Bhutto yang pada tahun ini telah menjadi menteri luar negeri sejak tahun 1963 mulai berfikir untuk menciptakan senjata nuklir sebagai jawaban atas upaya yang sedang dilakukan oleh India dengan menggunakan tenaga nuklir untuk kepentingan militer. Bhutto semakin kuat keinginannya setelah terjadi perang India-Pakistan pada 1965.³⁶ Sehingga memunculkan semangat baru bagi Pakistan untuk mengembangkan Nuklir guna menyaingi dan mengimbangi kekuatan India.

Pemerintah mencapai kesepakatan dengan Kanada untuk membangun reaktor nuklir dengan nama *Karachi Nuclear Power Plant* (KANUPP). Namun

³⁵Carey Sublette, Pakistan's Nuclear Weapons Program, Januari 2002, dalam http://www.academia.edu/4154759/Kashmir_Dalam_Hubungan_India-Pakistan, diakses pada tanggal 12 Desember 2016, Pukul 23.11. WIB.

³⁶ Effendi, Irmwan. Kashmir Dalam Hubungan India Pakistan : Perspektif Kebijakan Nuklir Pakistan. dalam http://www.academia.edu/4154759/Kashmir_Dalam_Hubungan_India-Pakistan, diakses pada tanggal 12 Desember 2016, Pukul 23.16. WIB. Hlm. 4.

pada perjalanannya KANUPP ini mendapatkan pengawasan dari IAEA karena reaktor ini tidak hanya mampu untuk menghasilkan listrik tetapi juga telah mampu menghasilkan plutonium yang dapat digunakan untuk penggunaan militer. Hingga pada tahun 1974, Kanada tidak lagi meneruskan pengiriman tenaga ahli, informasi teknologi, bahan bakar dan peralatannya sebagai akibat adanya kekhawatiran lemahnya pengawasan pada fasilitas tersebut. Sedangkan semenjak uji coba nuklir India pada tahun 1974 proliferasi nuklir menjadi perhatian serius dunia internasional.³⁷ Namun, meski begitu Pakistan tidak putus langkah guna mencapai kepentingan nasional mereka.

Untuk mendapatkan materi plutonium yang dibutuhkan sebagai materi dasar senjata nuklir, Pakistan membutuhkan fasilitas tambahan berupa fasilitas pemisahan plutonium. Pada akhir dekade 60-an Pakistan menandatangani kontrak kerjasama dengan *British Nuclear Fuels Limited* (BNFL) dan *Belgonucleaire* untuk kerjasama pembuatan desain fasilitas BNFL yang mampu memisahkan hingga 360 gram per tahunnya.³⁸ Berfungsinya fasilitas tersebut menjadi salah satu kemajuan Pakistan dalam program pengembangan nuklirnya. Pada 1973 Pakistan berhasil menandatangani kontrak kerjasama baru dengan perusahaan *Saint-Gobain Techniques Nouvelles* (SGN) yang berasal dari Perancis.³⁹ Kontrak tersebut merupakan kontrak kerjasama yang memungkinkan Pakistan untuk terus

³⁷*Ibid.*,

³⁸*Ibid.*,

³⁹*Ibid.*,

mengembangkan penelitian dan teknologi nuklir agar tetap bisa dikendalikan secara aman oleh negara dengan mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Kemampuan yang dicapai oleh Pakistan dalam penguasaan teknologi nuklir semakin berkembang setelah mampu menghasilkan *Highly Enriched Uranium* (HEU), Pakistan membutuhkan rudal yang mampu untuk membawa hulu ledak yang berisi nuklir. Kemampuan India yang terus berkembang dalam hal pemilikan rudal mendorong Pakistan untuk berbuat hal yang sama. Khan pada tahun 1982 menegaskan bahwa ia telah mampu melakukan pengayaan HEU dan sekarang ia ingin untuk membuat rudal. Rakyat kemudian memberikan dukungan dan pada akhirnya dua tahun kemudian pekerjaan ini telah selesai.⁴⁰ Dengan demikian, Pakistan telah berhasil menjadi salah satu negara yang memiliki senjata Nuklir serta menyaingi negara tetangganya yang lebih dahulu melakukan percobaan nuklir yaitu India. Percobaan Nuklir Pakistan terjadi pada tahun 1988 yang mengarah ke India, Pakistan menegaskan kembali bahwa mereka tidak mudah dikalahkan oleh India.

3. Persaingan kekuatan Nuklir antara India dan Pakistan

India dan Pakistan yang telah dihadapkan pada konflik berkepanjangan sejak keduanya berpisah dan merdeka dari kolonialisme Inggris, terus berusaha meningkatkan kapabilitas dan kemampuan militer mereka guna memenangkan persaingan dan konflik antara kedua negara tersebut. Tidak tanggung-tanggung,

⁴⁰*Ibid.*,

persenjataan canggih sekelas nuklir berhasil dibangun oleh kedua negara untuk satu tujuan utama yaitu Perang dan pertahanan.

Kepemilikan senjata nuklir oleh India dan Pakistan tidak hanya berdampak pada sistem politik kawasan Asia Selatan saja, tetapi juga berdampak pada dunia Internasional secara umum yang juga turut memberikan perhatian serius terhadap pengembangan serta kepemilikan senjata nuklir oleh kedua negara. Hal ini tidak terlepas daripada ketakutan dunia internasional akan bahaya yang ditimbulkan oleh nuklir, terlebih nuklir merupakan senjata pemusnah yang bisa dengan sekejap menghancurkan dan meluluhlantakkan dunia. Tidak hanya berupa pemusnah bumi, tetapi turut memusnahkan isi bumi dan menghancurkan masa depan kehidupan.

Pengembangan nuklir di India dan Pakistan tidaklah mudah atau dalam kata lain tidak semulus apa yang dibayangkan. Pakistan dihadapkan oleh dua pilihan yaitu tetap berada di bawah tekanan India dengan konsekuensi India akan terus menganggap Pakistan sebagai negara yang lemah atau berusaha untuk menjawab tantangan kekuatan India meskipun harus menghadapi embargo dari negara lain seperti ancaman sanksi ekonomi dari Amerika Serikat, Australia, Jepang, dan Swedia yang juga mengancam akan menjatuhkan sanksi militer terhadap Pakistan. Jepang sendiri yang merupakan donator terbesar Pakistan mengancam untuk menunda paket bantuannya.⁴¹ Hal ini dikarenakan ketakutan dan trauma yang mendalam Jepang terhadap nuklir, terlebih Jepang telah

⁴¹*Ibid.*,

mengalami sendiri kekuatan dahsyat nuklir yang memaksa Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada Perang Dunia ke-II.

Pakistan nampaknya memilih pilihan kedua yang memiliki nilai resiko bagi perekonomian domestik. Pilihan Pakistan ini memperlihatkan bahwa nilai keamanan masih merupakan harga yang lebih mahal jika dibandingkan dengan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan berjalan dengan baik jika suasana yang kondusif telah dicapai. Terlebih jika harus melihat pengalaman masa lalu yang menyangkut masalah keamanan dengan negara tetangganya itu. Selain itu, pilihan ini juga menunjukkan bahwa India masih merupakan ancaman yang nyata bagi keamanan Pakistan.⁴² Pakistan tidak akan tinggal diam dengan kemajuan kekuatan militer dan kemajuan keamanan yang dimiliki oleh India, sebagaimana India maka Pakistan juga berambisi untuk terus meningkatkan kemajuan militer dengan cara apapun bahkan cara yang dikecam dunia internasional sekalipun.

Pakistan tidak ingin kalah dengan kemajuan militer India yang telah mengancam kedaulatan Pakistan dalam artian kedaulatan Pakistan akan mudah direbut oleh India jika Pakistan tidak bisa mempertahankannya. Begitupun sebaliknya, India tidak akan tinggal diam demi kutuhan negara dan bangsanya, sehingga India membangun nuklir tidak hanya untuk tujuan perang, tetapi juga untuk tujuan pertahanan diri dari segala bentuk ancaman. Oleh karenanya, baik India dan Pakistan merasa perlu adanya senjata yang kuat untuk menjadi tameng bertahan juga menjadi senjata yang siap menyerang.

⁴²*Ibid.*,

Bagi India, senjata nuklir merupakan salah satu alat yang terus dikembangkan oleh negara ini sampai dengan implementasi pada tahun 1974, percobaan nuklir di wilayah Kashmir untuk melakukan ancaman pada Pakistan dengan '*peaceful nuclear explosion*'. Isu nuklir yang semula belum dijadikan prioritas, kini menjadi fokus bagi Pakistan sebagai upaya pertahanan negara dalam sengketa wilayah. Pakistan mulai menampakkan keseriusannya terhadap urgensi nuklir bagi negara dengan membentuk kebijakan nuklir yakni: senjata nuklir dianggap penting untuk mengimbangi superioritas India, ancaman dipusatkan kepada pusat populasi India, jumlah senjata nuklir relatif sedikit kurang dari 100, perintah dan kontrol senjata nuklir berada ditangan pasukan militer. Selain itu, dalam Doktrin Nuklir Pakistan pun dijelaskan tiga poin penting, yakni: pengembangan nuklir Pakistan berpusat pada India, Pakistan tidak dapat menjamin kalau mereka tidak akan menyerang terlebih dahulu, Pakistan akan menjaga kapabilitasnya agar nuklir ini tidak berujung pada perang nuklir. Kebijakan-kebijakan ini dibentuk oleh Pakistan untuk mengatur penggunaan senjata nuklir agar tidak menciptakan bahaya bagi negaranya sendiri.

Realisasi dari keputusan pengembangan nuklir itu akhirnya mampu untuk dilaksanakan oleh Pakistan. Beberapa hari kemudian, Pakistan melakukan uji coba nuklir sebanyak enam kali untuk membalas apa yang dilakukan oleh India. Uji coba ini terbagi menjadi dua masa yaitu pada tanggal 28 sebanyak lima kali dan menyusul kemudian tanggal 31 Mei 1998 dengan satu kali uji coba. Uji coba ini merupakan titik puncak di mana Pakistan ingin menunjukkan kemampuannya tidak hanya kepada India tetapi juga dunia bahwa Pakistan telah mendeklarasikan

dirinya dalam jajaran negara dengan kemampuan nuklir.⁴³ Dengan demikian, terlihat secara nyata dan serius persaingan nuklir antara India dan Pakistan. Kedua negara sama-sama ingin mencapai kepentingan nasional keamanan berupa terjaminnya keamanan nasional dan terciptanya rasa damai, aman, dan tentram baik didalam negeri maupun di kawasan Asia Selatan.

Kedua negara sama-sama ingin menjadi unggul, dominan dan ditakuti oleh negara lain yang menjadikan persaingan antara keduanya tidak kunjung usai hingga akhirnya kedua negara menyadari bahwa persaingan tidak akan menguntungkan siapapun, yang ada malah semakin terpuruknya kedua negara dan tertinggal dari negara lain yang menjadikan damai dan kerjasama sebagai prioritas utama dalam kepentingan nasional.

⁴³*Ibid.*,